

Analisis Postur Dosen yang Memengaruhi Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Keterampilan Bahasa Inggris: Perspektif Komunikasi Nonverbal

Maemuna Muhayyang, Asriati, Hasriani G, Geminastiti Sakkir

Universitas Negeri Makassar

Jl. Mallengkeri Raya, Parang Tambung, Kec. Tamalate, Kota Makassar

Email: maemarasyid@unm.ac.id

Abstrak: Analisis postur dosen yang memengaruhi minat dan motivasi belajar mahasiswa pada keterampilan bahasa Inggris: perspektif komunikasi nonverbal. Postur dosen sebagai salah satu bentuk komunikasi nonverbal dalam proses belajar mengajar memiliki peran tersendiri terhadap atmosfer pembelajaran di dalam kelas. Hal ini juga diyakini turut berdampak terhadap minat dan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui postur dosen yang dapat memengaruhi minat dan motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran dan pengajaran keterampilan bahasa Inggris. Metode penelitian kualitatif dipilih untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai pengaruh postur dosen terhadap minat dan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah keterampilan bahasa Inggris. Hasil penelitian ini menemukan bahwa atensi, perasaan nyaman, dan rasa ingin tahu merupakan tiga (3) indikator yang menunjukkan adanya pengaruh postur dosen terhadap minat dan motivasi belajar mahasiswa. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara implikatif variasi posisi postur dosen pada saat mengajar sangat berperan penting dan dibutuhkan oleh mahasiswa.

Kata kunci: Postur Dosen, Minat Belajar, Motivasi Belajar, Komunikasi Nonverbal

Abstract: Analysis of the lecturer's posture influencing students' interest and motivation in learning English language skills: a perspective of nonverbal communication. The lecturer's posture as a form of nonverbal communication in the teaching and learning process has its own role in the classroom learning atmosphere. This is also believed to have an impact on students' interest and motivation to learn. This research aims to determine how the posture of lecturers affects students' interest and motivation in learning during the process of teaching and learning English language skills. Qualitative research methods were chosen to explore further the influence of the lecturer's posture on students' interest and motivation in learning English skills courses. The results of this study found that attention, comfort, and curiosity are three (3) indicators that show the influence of the lecturer's posture on students' interest and motivation to learn. The findings of this study indicate that, implicitly, the variation in the lecturer's posture while teaching plays an essential role and is needed by students.

Keywords: Lecturer's Posture, Learning Interest, Learning Motivation, Nonverbal Communication

PENDAHULUAN

Postur yang merujuk kepada posisi dan gerak badan dosen adalah salah satu bentuk komunikasi nonverbal dosen yang sering menjadi sorotan tajam bahkan bahan perbincangan mahasiswa pada celah waktu perkuliahan atau penantian matakuliah yang akan berlangsung pada jam perkuliahan berikutnya. Hal ini memang, pada kenyataannya, sangat rasional karena masih

banyak pengajaran yang berlangsung secara konvensional, yakni dosen mengajar dengan posisi yang sama atau tidak ada variasi, yaitu berdiri di depan kelas atau duduk di balik meja saja. Pada dasarnya, tidak ada regulasi yang mengatur kapan dan bagaimana dosen harus berdiri, berjalan, atau duduk pada posisi tertentu, misalnya berdiri di depan papan tulis, di sudut kiri atau kanan ruang, berjalan ke kiri, ke kanan, atau mondar

mandir. Akan tetapi, hal ini tidak bisa dipandang remeh karena dosen dengan segala tampilannya termasuk gerak tubuhnya adalah hal yang menjadi fokus perhatian mahasiswa yang sangat berpengaruh pada konsentrasi, motivasi, dan minat belajar mereka.

Deskripsi enunjujkan bahwa dosen pada saat berdiri di depan kelas atau bergerak ke kiri dan ke kanan maka seluruh mata atau perhatian mahasiswa tertuju pada gerakan tersebut. Komunikasi nonverbal dosen berupa postur merupakan salah satu jenis yang paling mudah terlihat dalam proses belajar mengajar.

Ketika dosen duduk di balik meja dengan gaya serius atau santai maka itu pun akan berdampak pada perilaku yang ditampilkan mahasiswa selama mengikuti proses perkuliahan. Selanjutnya, dosen yang berjalan mengitari ruang kelas, bolak balik dengan dentuman hak sepatu tak tik tuk akan menjadi pusat perhatian mahasiswa yang mungkin mata mereka mengikuti gerak jalan dosennya. Ini berarti bahwa variasi gerak tubuh dosen dalam kelas yang terkomunikasikan tanpa untaian kata-kata memediasi keterfokusan dan kenyamanan psikologis mahasiswa dan dosen seyogyanya menghindari kemonotonan posisi tersebut untuk tetap menarik perhatian dan memikat bahkan menawan minat dan motivasi belajar mereka yang mampu menembus ruang waktu tanpa terasa detik, menit, bahkan jam berlalu dengan ketiadaan kejenuhan belajar mengejar ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan. Dalam penelitiannya, Ismail dkk (2018) menemukan bahwa semakin banyak jumlah dan frekuensi komunikasi nonverbal yang digunakan oleh guru akan meningkatkan motivasi dan perilaku belajar siswa di dalam kelas.

Rahmat (2017) menuturkan bahwa postur merujuk pada cara umum kita membawa tubuh kita, terutama punggung, bahu, dan kepala saat berdiri, berbaring, dll. Postur, seperti yang disarankan oleh istilah tersebut, dapat berada dalam keadaan statis. Namun dalam penelitian ini, postur tubuh yang dimaksud adalah postur tubuh dalam keadaan dinamis (bergerak) yang meliputi posisi duduk, berdiri, dan berjalan seorang dosen dalam interaksi kelas bahasa Inggris

sebagai bahasa asing. Ketiga posisi ini dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Posisi duduk adalah kondisi yang menunjukkan seorang dosen meletakkan tubuh atau badan dengan bertumpu pada pantat di atas kursi.
- b. Posisi berdiri adalah kondisi yang menunjukkan seorang dosen bertumpu dengan tegak pada kaki atau bangkit dari duduk.
- c. Posisi berjalan adalah kondisi yang menunjukkan seorang dosen melangkahkan kaki untuk bergerak maju atau mundur dari suatu tempat ke tempat yang lain dalam kelas.

Berdasarkan ketiga deskripsi postur disimpulkan bahwa posisi duduk, berdiri, dan berjalan adalah kondisi yang menunjukkan gerak atau aktifitas yang dilakukan dosen dengan bertumpu pada anggota badan lainnya sehingga memungkinkan untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang biasanya dimulai dari duduk, berdiri, dan berjalan dan seterusnya.

Jumari dan timnya (2011) melakukan survei mengenai posisi postur tubuh dosen dalam kelas bahasa Inggris menemukan bahwa posisi gerak dosen memengaruhi minat belajar mahasiswa. Selanjutnya, tim ini juga menemukan bahwa ada beberapa dosen yang hanya menikmati tempat duduknya memberikan instruksi kepada mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang ada dalam buku pegangan atau modul mereka yang mungkin dipersepsi secara negatif oleh mahasiswa karena hal itu bisa menghadirkan kebosanan bahkan tidak sedikit di antara mereka merasakan kantuk ketika belajar di dalam kelas. Deskripsi hasil survei ini menunjukkan bahwa posisi gerak dosen menuai gejala positif dan negatif yang menjadi pemicu dan penghalang bagi mahasiswa memusatkan pikiran, perasaan, dan perilaku mereka dalam mengikuti penyajian materi, mengerjakan tugas, dan menyajikan tugas yang diberikan kepada mereka dengan alokasi waktu yang terbatas. Ini menandakan bahwa dosen, misalnya pada saat penyajian materi seharusnya mengatur kapan dia berdiri di setiap ruang kelas, berjalan ke kiri dan ke kanan, dan kembali duduk di balik meja yang memberi

kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti gerak tersebut dengan gerak mata dan kepala secara wajar pula. Gerak tubuh dosen tidak selayaknya menambah beban mental dan psikologis mahasiswa yang mungkin memrogramkan sejumlah matakuliah dengan bobot maksimal 24 SKS dengan beberapa tugas yang mengiringinya. Olehnya itu, perpindahan posisi dosen yang tak memiliki regulasi statis harus dilakukan oleh dosen itu sendiri secara konvensional bagaimana posisi gerak mereka secara proporsional selama tiga fase pengajaran, yakni fase awal, tengah, dan akhir pembelajaran.

Fase pembelajaran tersebut secara implisit menandakan kemutlakan adanya upaya seorang dosen untuk tetap menawan perhatian mahasiswa dengan segala posisi gerakanya dalam kelas untuk menunjang tugas utamanya, yaitu mengkomunikasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus disulam dengan empat kompetensi yang mutlak dimilikinya sesuai dengan undang-undang guru dan dosen tahun 2005, yakni kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Sinkronisasi keempat kompetensi ini menjembatani dosen menciptakan suasana dalam belajar menjadi nyaman dan optimal yang menimbulkan persepsi positif mahasiswa (Kristian, 2010). Berdasarkan pernyataan ini, maka aktualisasi keempat kompetensi dosen di atas dalam mengelola posisi gerak tubuhnya di dalam kelas bisa berdampak positif dan negatif terhadap minat dan motivasi belajar mahasiswa yang mencakup keinginan mereka memusatkan tiga ranah yang dimilikinya dan terkait antara satu dengan yang lain, yaitu pikiran, perasaan, dan perilakunya terhadap mata kuliah yang diprogramkan atau diikutinya.

Uraian di atas menunjukkan bahwa tidak ada regulasi posisi postur dosen dalam mengajar yang ditampilkan pada tiga fase belajar mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing khususnya pada keterampilan bahasa yang berpengaruh pada kondisi mental dan psikologis mahasiswa. Berdasarkan hal ini, peneliti memfokuskan perhatiannya untuk mencari tahu dan

mengumpulkan data empiris untuk menjawab satu pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana posisi postur dosen memengaruhi minat dan motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran dan pengajaran keterampilan bahasa Inggris?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam pemilihan partisipan penelitian. Partisipan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang memrogramkan mata kuliah Speaking dan Writing. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, angket dan wawancara untuk memperoleh informasi lebih mendalam. Hasil wawancara tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik yang disarankan oleh Miles dkk (2014), yaitu reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui observasi, angket dan wawancara, peneliti menemukan bahwa posisi postur dosen yang memengaruhi minat dan motivasi belajar mahasiswa dalam interaksi kelas bahasa Inggris adalah posisi berdiri dan berjalan yang terjadi secara natural. Hasil observasi menunjukkan bahwa berdiri dan berjalan adalah posisi postur dosen yang dapat memengaruhi minat dan memotivasi belajar mahasiswa. Motivasi dan minat mereka belajar pada dua (2) matakuliah tersebut ditandai oleh tiga (3) indikator yaitu: (1) atensi, (2) perasaan nyaman, dan (3) rasa ingin tahu. Deskripsi hasil penelitian ini dengan ketiga indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Atensi

Atensi adalah indikator pertama yang menunjukkan bahwa posisi postur dosen yang dapat memengaruhi minat dan memotivasi belajar mahasiswa berdasarkan hasil angket yang direspon oleh mahasiswa pada pernyataan No.1 dan 3 sebagai berikut:

- a. Pernyataan No.1: “saat proses belajar mengajar bahasa Inggris, saya...”. Banyak mahasiswa memilih (b) memerhatikan setiap penjelasan dosen, (a) termotivasi dan berminat belajar, dan (c) menikmati dan semakin memiliki rasa ingin tahu akan materi yang disajikan.
- b. Pernyataan No. 3: “Saya memerhatikan dosen ketika belajar bahasa Inggris karena...”. Banyak mahasiswa yang menjawab (a) materinya menarik dan menantang, (b) suasana kelas nyaman, dan (c) posisi postur dosen (duduk, berdiri, dan berjalan) tidak mendukung/imbang. Selain itu, mahasiswa juga menuliskan dua (2) tanggapan lain, yaitu (a) pembawaan materi dosen menarik dan (b) menantang tapi pada materi-materi tertentu saja.

Hasil temuan pada angket tersebut di atas didukung oleh hasil wawancara yang menguatkan data mengenai minat dan motivasi belajar mereka sebagai efek dari postur dosen yang terlihat dalam interaksi kelas seperti yang terlihat pada hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

Kutipan 14: Responden 2 (24 Juli 2016)

kalau saya, sebaiknya dosen itu berjalan, aktif mengontrol mahasiswanya dalam proses belajar mengajar dalam kelas sehingga perhatian kita selalu tertuju kepada dosen.

Kutipan 15: Responden 5 (28 Juni 2016)

sebaiknya dosen berpindah posisi mungkin dari kiri ke kanan atau sebaliknya tapi tidak mondar mandir juga. Itu akan membuat mahasiswa lebih fokus pada penjelasannya dan yang terpenting mereka tidak mengantuk dengan adanya perubahan posisi dosen.

Kedua hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dosen pada fase penyajian atau penjelasan materi perlu memerhatikan posisi posturnya karena pada tahap ini mahasiswa memperoleh informasi yang sangat kontributif terhadap pengetahuan, pemahaman, dan aplikasinya dalam menyelesaikan tugas yang berkenaan dengan materi tersebut. Olehnya itu, suasana kelas yang nyaman di mana interaksi antara

dosen dan mahasiswa berlangsung dengan baik karena didukung oleh adanya perubahan posisi postur dosen dalam mengajar yang membuat mereka memerhatikan penjelasan dosen. Konsekuensi dari suasana ini pun semakin memicu dan memacu minat dan memompa semangat mereka belajar khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa asing seperti yang terlihat pada salah satu hasil wawancara sebagai berikut:

Kutipan 16: Responden 15 (28 Juni 2016)

akan lebih baik jika dosen lebih banyak berdiri dan berjalan karena itu akan menunjukkan antusiasme dosen selama mengajar sehingga kami, mahasiswa pun ikut bersemangat and excite selama mengikuti perkuliahan tersebut.

Perasaan Nyaman

Berkenaan dengan penggunaan komunikasi nonverbal dosen, yaitu posisi berjalan dosen, hasil angket menunjukkan bahwa posisi tersebut mampu memengaruhi kenyamanan mahasiswa belajar bahasa Inggris. Selanjutnya, kenyamanan itu berpengaruh pada motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat pada hasil angket sebagai berikut:

- a. Pernyataan No. 4: “Saya nyaman belajar bahasa Inggris karena terdukung...” Banyak mahasiswa yang menjawab bahwa (b) gaya komunikasi verbal dan nonverbal dosen yang berimbang, (c) posisi postur dosen (duduk, berdiri, dan berjalan) proporsional dan (a) suasana belajar. Selain itu, mahasiswa juga memberikan dua (2) tanggapan lain yaitu (1) topik pembahasan yang menarik, dan (2) materi yang dibahas sesuai dengan interest saya.
- b. Pernyataan No. 5, “Suasana belajar bahasa Inggris nyaman karena...” Banyak mahasiswa yang memilih (a) dosen membantu dan mendampingi saya mengarahkan ketika saya tidak paham, dan (b) saya dikelompokkan dengan teman yang sesuai dengan karakter dan kemampuan saya. Selain itu, mahasiswa juga menuliskan empat (4) tanggapan lain yaitu (1) instruksi dalam

pembelajaran jelas, (2) topik pembahasan yang menarik, (3) ada kecenderungan menggunakan kreatifitas, dan (4) tertarik dengan bahasa Inggris.

- c. Pernyataan No. 8, “*Belajar bahasa Inggris membantu saya menemukan dan mengembangkan rasa percaya diri saya karena ketika saya mengerjakan dan menyajikan tugas...*”. Banyak mahasiswa yang memilih (c) dosen berjalan di sekitar saya, (a) dosen hanya duduk saja, dan (b) dosen berdiri dekat saya. Selain itu, mahasiswa juga menuliskan tanggapan-tanggapan lain, yaitu (a) dosen tidak diam di tempat duduk saja, (b) dosen memperhatikan dan mengoreksi, (c) dosen memerhatikan saya, (d) dosen speaking berjalan mengitari kelas dan menjelaskan sedangkan dosen writing hanya duduk di kursi dan menjelaskan materi, dan (e) dosen memerhatikan secara seksama dan memberikan masukan mengenai apa yang kurang dari tugas saya.

Hasil respon mahasiswa pada kedua pernyataan di atas didukung oleh hasil wawancara di bawah ini:

Kutipan 17: Responden 8 (24 Juli 2016)

...berjalan kali yah, karena kalau duduk toh, biasakan kalau tempat duduk kita di belakang yang jauhki jangkauan ta, jadi nda terlalu bagaimana ki itu mendengar atau bagaimana jadi kalau dia sambil berdiri, bisa ki liat ki, ohh begini.

Kutipan 18: Responden 6 (24 Juli 2016)

yang berjalan karena posisi berjalan kita merasa bisa dibantu atau bisa dibantu atau diarahkan mengerjakan.

Kutipan 19: Responden 3 (24 Juli 2016)

...untuk saya pribadi saya lebih merasa termotivasi ketika dosen berdiri dan berjalan dalam artian mereka langsung menghampiri kami untuk memberikan koreksi dan masukan dengan berdirinya mereka dan berjalan ke tempat kami memberikan masukan, kami lebih termotivasi dan lebih menguatkan minat belajar kami.

Kedua deskripsi tersebut di atas menunjukkan bahwa posisi postur dosen

dilengkapi dengan kepribadian dosen yang selalu ingin membantu dan mengarahkan mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat memengaruhi minat dan motivasi belajar mahasiswa khususnya pada matakuliah Speaking dan Writing.

Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu mahasiswa pun tergugah melalui interaksi yang terjadi pada proses belajar mengajar khususnya pada matakuliah Speaking dan Writing sebagai subjek penelitian ini. Rasa ingin tahu yang berdampak pada ketertarikan minat dan kekuatan motivasi belajar mahasiswa adalah hasil interaksi antara mereka dan dosennya pada kedua matakuliah tersebut di atas yang tercipta melalui salah satu komunikasi nonverbal, yaitu postur dosen yang mencakup cara duduk, berdiri, dan berjalan yang dapat dilihat pada hasil angket yang direspon mahasiswa sebagai berikut:

- a. Pernyataan No.6: “*bila ada hal yang belum saya ketahui atau pahami dengan baik ketika belajar Speaking dan Writing, saya...*”. Banyak mahasiswa yang memilih (c) bertanya kepada dosen dengan memilih posisi yang nyaman dan aman, (a) bertanya kepada dosen sembari duduk, dan (b) bertanya kepada dosen sembari berdiri.
- b. Pernyataan No.7: “*Ketika belajar Speaking dan Writing rasa ingin tahu saya terjawab karena...*” banyak mahasiswa yang memilih (a) dosen memiliki wawasan luas yang dikemas dengan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal yang baik, (c) saya mencari sendiri jawabannya pada beberapa sumber, dan (b) dosen memberikan penjelasan yang detail dengan posisi yang memberikan kenyamanan.

Kedua pernyataan di atas menunjukkan bahwa jika ada materi yang belum mereka pahami dengan baik, mereka akan bertanya kepada dosen dengan memilih posisi yang nyaman bagi mereka, apakah itu duduk atau berdiri. Dengan kata lain, selain dosen, mahasiswa juga memerhatikan posisi postur mereka. Dosen yang lebih sering berdiri

bahkan berjalan dalam proses pembelajaran, membuat mahasiswa merasa dekat dengan mereka, sehingga rasa takut atau untuk bertanya kepada dosen berkurang seperti yang dikutip pada hasil wawancara di bawah ini:

Kutipan 20: Responden 4 (24 Juli 2016)

posisi pada saat dosen berjalan karena pada saat dosen berjalan dan pergi ke tempat mahasiswa kita dapat menjalin hubungan masing-masing kepada mahasiswa dan kita tidak canggung bertanya kepada dosen.

Kutipan 21: Responden 7 (24 Juli 2016)

menguatkan motivasi untuk senantiasa bertanya dan dekat dengan dosen.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa posisi postur dosen yang berdiri bahkan berjalan sebagai wujud kemampuan memadukan komunikasi verbal dan nonverbal menjembatani penyajian materi pengajaran yang lebih baik di dalam kelas. Hal tersebut berdampak positif pada minat dan motivasi belajar mahasiswa khususnya stimulasi atensi terhadap penjelasan dan kejelasan materi ajar dosen.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Secara psikologis, ketertarikan minat dan kekuatan motivasi memberi efek positif pada mahasiswa itu sendiri, yaitu semakin tumbuhnya rasa percaya diri dalam belajar khususnya ketika sedang mengerjakan dan menyelesaikan tugas di dalam ruang kelas karena dosen berdiri dan berjalan untuk memonitor mereka. Dengan demikian, dosen harus memerhatikan cara berkomunikasi untuk memediasi mahasiswa mengembangkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka dalam belajar khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Temuan ini juga turut mendukung temuan Zhao dkk (2021) yang menemukan bahwa ketika guru berjalan-jalan di sekitar kelas untuk mengamati praktik atau diskusi siswa, siswa mungkin sedang menulis, membaca dengan kepala menunduk dan mendiskusikan masalah dengan teman-teman di sekitar mereka, atau melihat ke atas. Hal ini karena tujuan guru berkeliling di kelas

adalah untuk mendorong siswa berkomunikasi dengan teman sebaya mereka untuk bertukar pikiran atau menyamakan pemahaman

Postur tubuh merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal jenis *Kinesics*. Beberapa ahli menemukan bahwa *Kinesics* merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang berperan penting untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif (Babad, 2007., Bunglowala dan Bunglowala, 2015). Pengaruh postur tubuh dosen atau tenaga pengajar terhadap minat dan motivasi belajar siswa merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kucuk (2023) yang menemukan bahwa interaksi antara guru dan siswa melalui situasi berbagi pesan, ide, konsep dilakukan melalui gestur, ekspresi wajah, dan postur.

Hal ini tentunya menjadi tugas yang sangat penting bagi dosen untuk membekali mahasiswa pengetahuan atau keterampilan yang dibutuhkan mahasiswa baik selama mereka masih dalam proses perkuliahan maupun di masa yang akan datang, saat mereka pun bertugas pada peran dan fungsi yang sama, yaitu tenaga pengajar pada jenjang pendidikan tertentu. Berkenaan dengan atensi, Agus (2013) menguraikan bahwa pemusatan perhatian itu sangat diperlukan agar mahasiswa dapat memahami apa yang dipelajarinya sehingga ia mengetahui dan merasakan bahwa ia mampu melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan bahkan tidak mengetahui hal tersebut sama sekali. Selanjutnya temuan Noori dkk (2020) juga menemukan bahwa perilaku dosen berpengaruh secara relatif terhadap motivasi mahasiswa dalam belajar.

Kenyamanan dalam belajar adalah rasa yang diinginkan oleh baik mahasiswa maupun dosen tanpa mengenal perbedaan karakteristik matakuliah yang diampu. Dalam proses belajar mengajar, mahasiswa menginginkan hadirnya perasaan nyaman menerima materi perkuliahan yang mungkin terbingkai oleh sejumlah latihan-latihan atau tugas yang disampaikan dosen melalui dua (2) bentuk komunikasi, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Secara psikologis, dua bentuk komunikasi tersebut menjadi faktor

pendukung adanya rasa kenyamanan yang mengarahkan mahasiswa mengerti dan memahami materi yang tersampaikan sehingga rasa jenuh akan terusik dan waktu jam perkuliahan tidak terasa berada pada detik pergantian matakuliah yang lain.

Selanjutnya terkait rasa ingin tahu adalah rasa yang dimiliki oleh setiap manusia yang terlahir normal di dunia dengan munculnya satu atau beberapa pertanyaan dibenaknya menanyakan hal-hal baik sederhana maupun kompleks yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pertanyaan-pertanyaan itulah yang menuntun manusia menemukannya satu atau beberapa jawaban kepada yang lain atau melalui referensi yang layak dan jawaban yang ditemukan bisa menjadi titik awal penelusuran lebih detail. Keberhasilan penelusuran tersebut, akhirnya, bisa menjadikan manusia memiliki pengetahuan atau wawasan yang luas mengenai hal-hal yang dipertanyakan atau berkaitan dengan hal-hal tersebut.

Diasumsikan bilamana posisi postur dosen lebih banyak duduk dalam menjelaskan materi dengan volume suara kecil atau tidak terdengar jelas oleh mahasiswa khususnya yang tempat duduknya di bagian belakang, hal tersebut akan mengurangi ketertarikan mahasiswa terhadap materi yang dijelaskan. Pada kondisi yang seperti ini, kontak mata adalah salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang mampu memediasi komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, variasi posisi postur dosen yang berdiri dan berjalan selama proses pembelajaran dapat menjaga kontak mata dengan semua mahasiswa sebagai wujud atensi mereka selama proses pembelajaran. Sebaliknya, atensi mahasiswa akan berkurang bilamana dosen lebih banyak memanfaatkan tempat duduk yang biasanya diletakkan di depan sudut ruang kelas. Temuan ini sejalan dengan temuan Gulnaz dan Ismaiel (2017) yang menemukan bahwa penggunaan komunikasi nonverbal di dalam kelas secara efektif juga turut meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa dalam mempelajari bahasa asing. Selanjutnya Asnawi dan Arafah (2023) juga menemukan bahwa mayoritas siswa setuju

ketika guru menggunakan komunikasi nonverbal selama proses pembelajaran dan pengajaran akan membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar, mencurahkan perhatian mereka pada penjelasan guru, dan membuat mereka ingin bertanya atau mengajukan pertanyaan. Meskipun ada beberapa siswa yang merasa gugup, gelisah, atau takut menjadi perhatian orang lain.

PENUTUP

Posisi postur dosen yang berdiri dan berjalan yang terjadi secara natural dalam interaksi belajar mengajar pada matakuliah Speaking dan Writing bahasa Inggris adalah posisi yang lebih banyak memengaruhi minat dan motivasi belajar mahasiswa yang ditandai oleh tiga (3) indikator, yaitu (a) atensi, (b) perasaan nyaman, dan (c) rasa ingin tahu. Penelitian ini secara implikatif menandakan bahwa variasi posisi postur dosen pada saat mengajar sangat berperan penting dan dibutuhkan oleh mahasiswa karena hal tersebut mampu menarik atensi, memokuskan konsentrasi, dan memberikan kenyamanan bagi mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian, para dosen pengampu mata kuliah baik keterampilan maupun konsep bahasa Inggris seyogyanya mengoptimalkan posisi berdiri dan berjalan karena kedua posisi ini berdampak positif terhadap minat dan motivasi belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, D. N., & Kunartinah, K. (2013). Analisis Pengaruh Kompensasi dan Pengembangan Karier Terhadap Kepuasan Kerja Dengan Mediasi Motivasi Kerja (Studi Pada PNS di Sekretariat Daerah Kabupaten Pekalongan). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 19(2), 24177.
- Babad, E. (2007). Teachers' nonverbal behavior and its effects on students. The scholarship of teaching and learning in higher education: An evidence-based perspective, 201–261.
- Bunglowala, A., & Bunglowala, A. (2015). Nonverbal communication: An

- integral part of teaching learning process. *International Journal of Research in Advent Technology*, 1(1), 371-375.
- Gulnaz, F., & Ismaiel, N. M. (2017). Teaching and learning beyond words: The significance of nonverbal communication in Saudi EFL classrooms. *European Journal of Scientific Research*, 147 (1), 46–64.
- Ismail, Z., Haliah, N., Md Saad, R., & Mohamed, M. F. (2018). The Relationship between Teachers' Nonverbal Communication Practice, Students' Attitude and Motivation. *Herald NAMSCA*, 531–536.
- Kristian, H. (2011). Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar yang dimediasi oleh motivasi belajar siswa (studi pada kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA "Islam" Malang tahun ajaran 2009/ 2010). Hendrik Kristian. Skripsi. Universitas Negeri Malang. 38883. <https://repository.um.ac.id/38883/>
- Kucuk, T. (2023). The Power of Body Language in Education: A Study of Teachers' Perceptions. *International Journal of Social Sciences and Educational Studies*, 10(3), 275–289. Doi: 10.23918/ijsses.v10i3p275
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook* 3rd Edition. Sage Publications, Inc.
- Muhayyang, M., & Sakkir, G. (2022). The Use of Weekly Quizzes in EFL Classroom. *Journal of Excellence in English Language Education*, 1(1).
- Muhayyang, M., & Sakkir, G. (2023). Pelatihan Pengucapan Bunyi Venom Bahasa Inggris. *Bakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 35-43.
- Noori, A. Q., Said, H., Mohamad Nor, F., & Abd Ghani, F. (2020). The Relationship between University Lecturers' Behaviour and Students' Motivation. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11C), 15–22. DOI: 10.13189/ujer.2020.082303
- Rahmat, A. (2018). Teachers' gesture in teaching EFL classroom of Makassar State University. *Metathesis: Journal of English Language Literature and Teaching*, 2(2), 236–252.
- Sudding, F. H., Dollah, S., & Sakkir, G. (2021, March). Teachers' Nonverbal Immediacy in English Language Learning. In *Proceeding book the language teacher training and education international conference* (Vol. 1, No. 1, pp. 197-217). PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET.
- Zhao, J., Li, J., & Jia, J. (2021). A study on posture-based teacher-student behavioral engagement pattern. *Sustainable Cities and Society*, 67, 102749.